



Accepted: November 2024	Revised: Desember 2024	Published: Desember 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Penafsiran Term *Qawwam* pada QS. Al-Nisa' Ayat 34 dan Korelasinya dengan Neurosains

Rifqatul Husna

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Email: rifqatuhusna@unuja.ac.id

Ira Bariroh

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Email: iat.2110200048@unuja.ac.id

Abstract

Patriarchy is a viewpoint that positions men as superior to women. This perspective is considered legal by many Muslims, using QS. An-Nisa' verse 34 as its main foundation. This study discusses the word qawwam in that verse to find the correlation between Quraish Shihab's interpretation in Tafsir al-Mishbah and neuroscience, answering whether a husband being qawwam in a household is a privilege that justifies patriarchy and whether, from a neuroscience perspective, he is fit to be a leader. This research is a thematic study using library research methods with data analysis techniques in the form of content analysis. From this research, it can be concluded that, in terms of neuroscience, the responsibility of a man to be qawwam—having an instinct to protect as he is responsible—is a gift directly given by Allah. Men are endowed by Allah with a hypothalamus that is two and a half times larger than that of women. Thus, from a neuroscience perspective, men are more suited to be leaders in the household, which in the Qur'an is referred to as qawwam. However, women are also given advantages by Allah with a corpus callosum that is thicker than that of men. In Tafsir al-Mishbah, the word qawwam is interpreted as a leader and guardian in the sense of fulfilling needs, attention, care, defense, and nurturing. Therefore, the leadership given to the husband is not a privilege but a responsibility that must be carried out properly. The patriarchal culture that views men as superior to women, leading to the neglect of women's rights in the household, is not the leadership desired by the Qur'an and is supported by neuroscience.

Keywords: Neuroscience; Patriarchy; Qawwam; Quraish Shihab.

Abstrak

Patriarki merupakan cara pandang yang menempatkan posisi kaum lelaki lebih superior di atas kaum perempuan. Cara pandang ini, oleh sebagian besar orang Islam, dianggap legal dengan menjadikan QS. An-Nisa' ayat 34 sebagai landasan utamanya. Penelitian ini membahas tentang kata qawwam yang ada pada ayat tersebut untuk menemukan korelasi antara penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dengan ilmu neurosains yang menjawab apakah suami yang menjadi qawwam dalam

rumah tangga merupakan privilege (hak istimewa) sehingga adanya patriarki dapat dibenarkan dan apakah secara neurosains dia layak menjadi seorang pemimpin. Penelitian ini adalah penelitian tematik yang menggunakan metode library research dengan teknik analisis data berupa content analysis. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara neurosains tanggung jawab lelaki menjadi qawwam; yang memiliki naluri melindungi karena bertugas sebagai penanggung jawab, adalah anugerah yang diberikan langsung dari Allah. Karena, lelaki diberi kelebihan oleh Allah pada hipotalamusnya yang dua setengah kali lebih besar daripada hipotalamus perempuan. Karenanya, secara neurosains, lelaki lebih pantas menjadi pemimpin dalam rumah tangga, yang dalam Al-Qur'an disebut dengan "qawwam". Namun, perempuan juga diberi kelebihan oleh Allah pada korpus kalosumnya yang memiliki ukuran lebih tebal daripada korpus kalosum lelaki. Dalam Tafsir al-Misbah kata qawwam ditafsirkan dengan pemimpin dan penanggung jawab dalam pengertian memenuhi kebutuhan, perhatian, pemeliharaan, pembelaan dan pembinaan. Jadi, kepemimpinan yang diberikan terhadap suami bukanlah sebuah privilege, melainkan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Karenanya, adanya budaya patriarki yang menganggap bahwa lelaki lebih superior dibanding perempuan yang menyebabkan lelaki mengenyampingkan hak-hak perempuan dalam rumah tangga bukanlah kepemimpinan yang diinginkan oleh Al-Qur'an yang didukung oleh neurosains.

Kata Kunci: *Neurosains; Patriarki; Qawwam; Quraish Shihab.*

Pendahuluan

Berdasarkan laporan terbaru dari aplikasi Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) kasus kekerasan di Indonesia masih sangat tinggi. Data yang dihimpun dari 1 Januari hingga 11 Oktober 2024 mencatat total 19.813 kasus kekerasan. Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) mendominasi laporan, dengan total 17.170 kasus.¹ Kasus yang sedang menjadi perhatian publik Oktober ini adalah kekerasan yang terjadi di daerah Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pada pekan pertama Oktober 2024 dalam satu pekan terdapat dua kasus KDRT di Sumenep dengan korban jiwa, salah satunya merupakan kader aktif Fatayat NU di bidang pemberdayaan perempuan.²

Kasus kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dipicu oleh paham patriarki yang masih sangat kental di masyarakat kita. Patriarki adalah cara pandang yang menempatkan lelaki sebagai yang lebih utama (superior) di atas perempuan. Secara Antropologis digunakan untuk merumuskan kondisi sosiologis anggota lelaki suatu masyarakat yang cenderung menguasai kekuasaan. Semakin berkuasa mereka, maka semakin kuat dorongan lelaki untuk memegang posisi tersebut dimana suami begitu

¹ SIMFONI-PPA, "Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi Tahun 2024," KEMENPPPA, 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

² Ika Nur Fitriyani, "Kader Di Sumenep Meninggal Akibat KDRT, Fatayat NU Jatim Beri Pernyataan Tegas," NU Online Jatim, 2024, <https://jatim.nu.or.id/metropolis/kader-di-sumenep-meninggal-akibat-kdrt-fatayat-nu-jatim-beri-pernyataan-tegas-ZgpXv>.

superior atas istrinya. Hal inilah yang banyak kita temukan di unit-unit rumah tangga di masyarakat. Istri diposisikan sebagai objek, sedangkan lelaki meletakkan dirinya sebagai subjek, sehingga istri harus tunduk dalam dominasi dan kekuasaan suami.³ Kebanyakan mereka yang menganut budaya patriarki menjadikan Surat an-Nisa' ayat 34 sebagai dalil secara agama untuk membenarkan perilaku mereka. Pada permulaan ayat tersebut disebutkan bahwa "*kaum lelaki adalah qawwam bagi perempuan*". Kata *qawwam* seringkali diterjemahkan dengan kata pemimpin. Ulama' klasik pun banyak yang mengamini hal tersebut.⁴

Budaya patriarki yang tidak terkendali menimbulkan banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang merugikan kaum perempuan.⁵ Kekerasan seksual juga banyak dialami perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kekerasan seksual ini meliputi pelecehan seksual, baik secara fisik maupun non-fisik, eksploitasi seksual, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan aborsi, pemerkosaan dan lain-lain.⁶

Meskipun secara agama seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangga, namun kepemimpinan yang diinginkan dalam Islam bukanlah kepemimpinan dengan otoritas kekuasaan, melainkan kepemimpinan yang menjaga, mengayomi dan melindungi. Secara neurosains pun struktur otak lelaki yang memiliki naluri menjaga mendukung semangat yang diinginkan oleh agama tersebut. Struktur otak lelaki menunjukkan bahwa tugas kepemimpinan, utamanya dalam rumah tangga, lebih pas dipegang oleh lelaki, sebab lelaki memiliki keistimewaan lebih dari perempuan dibagian *hypothalamus*. Meski lelaki memiliki keistimewaan daripada perempuan, bukan berarti perempuan tidak memiliki keistimewaan daripada lelaki, sebab pada struktur otak yang lain, yang disebut *corpus callosum*, pada perempuan lebih tebal dibanding lelaki. Karenanya budaya patriarki yang menganggap lelaki lebih superior dari perempuan secara neurosains juga terbantahkan.

Diantara penelitian yang sejalan dengan penelitian penulis adalah penelitian pada jurnal Afkar, 2023, yang berjudul *Ideologi Kemasyarakatan Antara Lelaki dan Wanita Berdasarkan Perspektif Naqli dan Neurosains* oleh Robiatul Adawiyah dkk. dari Universiti Sains Islam Malaysia. Dalam artikel tersebut penulis memaparkan bahwa baik dalam dalil *naqli* (Al-Qur'an dan sunnah) maupun neurosains menolak

³ Mochamad Nadif Nasruloh and Taufiq Hidayat, "Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)," *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 13, no. 1 (2022): 139–58, <https://doi.org/10.21043/yudisia.v13i1.14325>.

⁴ Gita Rama Mahardika, "Belenggu Budaya Patriarki Terhadap Kesetaraan Gender Di Indonesia," ITS Online, 2020, <https://www.its.ac.id/news/2020/04/22/belenggu-budaya-patriarki-terhadap-kesetaraan-gender-di-indonesia/>.

⁵ Dede Nurul Qomariah, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga," *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2019): 52–58, <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1601>.

⁶ Adinda Pasya Pangestika, Santi Esterlita Purnamasari, and Aditya Putra Kurniawan, "Hubungan Antara Persepsi Budaya Patriarki Dengan Perilaku Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Pada Laki-Laki Dewasa Awal," *Psikosains* 16, no. 2 (2021): 137–48, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i2.4578>.

ideologi yang diusung oleh kaum feminis yang menuntut kesetaraan antara lelaki dan perempuan. Secara neurosains ditemukan bahwa struktur otak lelaki dan perempuan berbeda. Adanya perbedaan antara perempuan dan lelaki tersebut melahirkan fungsi dan tanggung jawab yang berbeda pula dan hal ini sesuai dengan dalili-dalil yang termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah. Perbedaan itulah yang menetapkan bahwa hingga kapanpun lelaki dan perempuan tidak mungkin setara, melainkan saling melengkapi.⁷

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rindiyani Pangestuti, 2023, dalam jurnal Tadribuna yang berjudul *Dialektika Konflik Emansipasi Wanita Dalam Eksplanasi Al-Qur'an dan Neurosains*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa berdasarkan perspektif neurosains yang secara biologis menunjukkan adanya perbedaan gender antara lelaki dan perempuan memberikan faktor penting yang mempengaruhi persepsi dalam memahami dan menerima hak dan kedudukan serta potensi wanita yang disebutkan dalam teks-teks Al-Qur'an, sehingga memberikan pemahaman masyarakat dalam mengembangkan kerangka kerja yang lebih holistik untuk mengatasi konflik gender dan kedudukan perempuan di lingkup sosial masyarakat.⁸

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan dalil *naqli* secara tekstual dalam membahas perbedaan antara lelaki dan perempuan melalui neurosains, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada penafsiran Quraish Shihab pada QS. an-Nisa' ayat 34 yang kontekstual untuk menemukan korelasi antara penafsiran tersebut dengan temuan dalam neurosains. Apakah secara neurosains lelaki menjadi pemimpin perempuan dalam rumah tangga bisa dibuktikan? dan apakah kepemimpinan bagi lelaki merupakan sebuah *privillage*? sehingga budaya patriarki dianggap sesuatu yang normal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing kaum lelaki dan perempuan secara neurosains sehingga bisa dijelaskan mengapa Allah memilih kaum lelaki sebagai *qawwam* bagi perempuan dan untuk memahami bahwa dipilihnya lelaki menjadi *qawwam* bukan merupakan hak istimewa, melainkan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik.

Metode Penelitian

Artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research) yaitu pengambilan data melalui sumber pustaka berupa dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah lainnya dan dokumen tidak tertulis seperti video

⁷ Robiatul Adawiyah Mohd et al., "The Ideology of Equality between Men and Women Based on the Perspectives of Naql and Neuroscience," *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2023): 291–326, <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no1.10>.

⁸ Rindiyani Pangestuti, "Dialektika Konflik Emansipasi Wanita Dalam Eksplanasi Al-Qur'an Dan Neurosains," *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 4, no. 1 (2023): 35–48, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i1.137>.

dan rekaman audio.⁹ Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab dan video youtube dr. Aisah Dahlan yang membahas tentang perbedaan antara lelaki dan perempuan menurut neurosains. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen yang berhubungan dengan topik yang diangkat oleh penulis.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode maudhu'i (tematik) yaitu pendekatan yang berfokus mengkaji secara serius tema tertentu dan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.¹⁰ Pada penelitian ini yang menjadi obyek utama adalah term *qawwam* pada QS. an-Nisa' ayat 34 dan menemukan korelasinya dengan neurosains. Adapun langkah-langkahnya adalah: *Pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu term *qawwam* pada QS. an-Nisa' ayat 34; *Kedua*, menghimpun ayat yang berkaitan dengan tema; *Ketiga*, menyusun ayat secara runtutan kronologis; *Keempat*, memahami munasabah ayat; *Kelima*, menyusun pembahasan dalam kerangka sempurna; *Keenam*, melengkapi dengan penjelasan dari bidang ilmu yang lain seperti neurosains; *Ketujuh*, mempelajari ayat tersebut secara holistik-komprehensif.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami teks untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Penafsiran Kata *Qawwam* dalam Tafsir Al-Misbah

Dalam Al-Qur'an kata *qawwam* terdapat di tiga ayat dari dua surat yang berbeda yang ketiganya tertulis dalam bentuk *jama'*. Pertama, dengan *i'rab rafa'* yang terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 34. Kedua dan ketiga, dengan *i'rab nashab* yang terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 135 dan surat al-Maidah ayat 8.¹³ Adapun kata *qawwam* dalam surat an-Nisa' ayat 34 berbicara tentang tanggung jawab lelaki dalam rumah tangga, sedangkan dalam surat an-Nisa' ayat 135 dan surat al-Maidah ayat 8 berbicara tentang anjuran menjadi penegak hukum yang adil.

Terdapat beberapa riwayat terkait asbabun nuzul surat an-Nisa' ayat 34. Diantaranya riwayat Ibnu Abi Hatim, riwayat Ibnu Jarir dan riwayat Ibnu Mardawih. Ayat ini turun karena adanya sebuah pengaduan dari seorang istri yang menuntut adanya hukum qishas atas perlakuan suaminya yang telah memukulnya.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Ketiga (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 6.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Pertama (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 63.

¹¹ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*.

¹² Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, Pertama (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 104.

¹³ Muhammad Fuad Abdulbaqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an* (Kairo: Dar El-Hadith, 2007), 685.

¹⁴ Dalam ayat tersebut Al-Qur'an menyebutkan bahwa suami bertanggung jawab untuk mendidik istrinya, yang dalam salah satu cara mendidiknya adalah dengan memberikan hukuman.

Pada surat an-Nisa' ayat 34 terdapat kata *qawwamuna*, bentuk plural dari kata *qawwam*, artinya yang mengurus segala keperluan, peraturan dan pendidikan. ¹⁵ Dalam Kamus Munawwir ¹⁶ kata *qawwam* memiliki arti *al-mutakaffilu bi al-amri*, artinya yang bertanggung jawab dengan sesuatu. Pada arti tersebut, pemimpin juga masuk dalam makna *qawwam*. Selain pemimpin, yang bagus perawakannya, yang lempang, lurus, benar juga masuk dalam makna kata *qawwam*.

Kata *qawwam* adalah bentuk *shighat mubalaghah* dari kata *qayyim* dan *qiyam*, ¹⁷ yaitu yang bertanggung jawab atas sesuatu dan yang menjaganya. ¹⁸ Kata *qiyam* diulang tujuh kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat al-Zumar ayat 68, al-Zariyat 45, Ali Imran ayat 191, an-Nisa' ayat 5 dan ayat 103, al-Maidah ayat 97, dan surat al-Furqan ayat 94. ¹⁹ Menurut Al-Baidhawi ²⁰ *qawwam* berarti menguasai seperti pemimpin yang menguasai rakyatnya. Menurut Quraish Shihab ²¹ kata *qawwam* terambil dari kata *qama*. Kata *qama* yang berkaitan dengan *qawwam* ini digunakan dalam perintah shalat dalam bentuk kata yang lain namun masih pada akar kata yang sama. Dalam perintah shalat tidak hanya berarti cukup melaksanakan shalat, tetapi melaksanakannya dengan sempurna, memenuhi segala syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Kata *qawwam* searti dengan kata *qa'im* yang bermakna seseorang yang melaksanakan tugas sesempurna mungkin dan dilakukan secara terus-menerus serta berkesinambungan.

Dalam tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili ²² Penggunaan *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) pada ayat الرجال قَوَامُونَ عَلَى النِّسَاء menunjukkan kekekalan dan kelanjutan. Hal itu secara bahasa memiliki arti yang senantiasa bertanggung jawab terhadap istrinya, menjaga, mendidik, dan menggenggam tangannya. Dan tanggung jawab tersebut akan selalu menjadi kewajiban para lelaki (suami) yang

¹⁴ Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyuti, *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul*, ed. Ahmad Abdulshafi, Kedua (Beirut: Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2020), 59.

¹⁵ Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, *Mahasin Al-Takwil*, ed. Muhmmad Basil Uyun Al-Sud, Kedua (Beirut: Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2002), 96.

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, ed. Kh Zainal Abidin Munawwir Kh. Ali Ma'sum, 4th ed. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

¹⁷ Abu Ali al-Fadhal bin Hasan Al-Tabarsi, *Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*, Pertama (Beirut: Dar al-Ulum, 2006), 66.

¹⁸ Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf Al-Andalusi, *Bahr Al-Muhith* (Beirut: Dar el-Risalah el-Ilmiyah, 2015), 33.

¹⁹ Abdulbaqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*.

²⁰ Abu al-Khair Abdullah bin Umar Al-Baidhawi, *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Ta'wil* (Beirut: Dar Ehia' Al-Tourath Al-Arabi, 1997), 72.

²¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Keempat (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 424.

²² Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Akidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, sepuluh (Damaskus: Dar El-Fikr, 2009), 56.

berkelanjutan selamanya. Dalam kewajiban tanggung jawab itulah seorang suami berhak menjadi pemimpin.

Dalam setiap unit sosial kepemimpinan adalah suatu hal yang mutlak, terlebih lagi dalam unit rumah tangga. Permasalahan dalam rumah tangga membutuhkan sosok pemimpin yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan solusi terbaik. Sosok yang dipilih oleh Allah untuk menjadi pemimpin dalam rumah tangga adalah suami karena adanya dua pertimbangan, yaitu: Pertimbangan yang pertama diisyaratkan dengan ayat (بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ) *karena Allah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain*, yakni masing-masing memiliki keistimewaan. Namun, keistimewaan yang dimiliki lelaki lebih menunjang dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan. Pertimbangan yang kedua adalah *karena mereka telah menafkahkan sebagian harta mereka* (وَمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ). Bentuk kata kerja yang digunakan dalam ayat ini adalah *fi'il madhi* (past tense/masa lampau) yang menunjukkan bahwa pemberian nafkah yang dilakukan oleh seorang suami kepada istrinya merupakan suatu kelaziman dan telah dilakukan sejak dulu hingga kini.²³

Pada pertimbangan yang pertama disebutkan bahwa masing-masing lelaki dan perempuan memiliki keistimewaan. Keistimewaan yang dimiliki lelaki lebih menunjang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dalam rumah tangga, sedangkan keistimewaan yang dimiliki perempuan lebih menunjang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi rasa damai dan tenang kepada suaminya serta mendukung fungsinya sebagai istri dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya.²⁴

Pada pertimbangan yang kedua dalam konteks kepemimpinan dalam rumah tangga adalah merupakan sebuah pertimbangan yang logis, karena dalam setiap hak pasti ada kewajiban. Ketika istri berhak mendapatkan nafkah dari suami maka istri berkewajiban menaati suami sebab hak yang ia peroleh, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Begitupun sebaliknya, ketika suami berhak mendapatkan sikap taat dari istri maka ia berkewajiban untuk menafkahi istri. Hak seorang istri merupakan kewajiban bagi suami dan kewajiban seorang istri merupakan hak yang didapat oleh suami.²⁵

B. Perbedaan Otak Lelaki dan Perempuan Perspektif Neurosains

Lelaki dan perempuan memang diciptakan berbeda. Hal ini secara tegas disebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 36 (وليس الذكر كالأنثى) *tidaklah lelaki sama dengan perempuan*. Perbedaan antara lelaki dan perempuan meliputi fisik (anatomi tubuh), psikis dan neuron (anatomi otak). Secara fisik, lelaki jelas

²³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

²⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, XIX (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 211.

²⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

berbeda dengan perempuan. Murtadha Muthahhari, yang dikutip oleh Quraish Shihab²⁶ menuturkan “Lelaki secara fisik umumnya lebih besar dan lebih tinggi dari perempuan. Suara lelaki dan telapak tangannya lebih kasar, berbeda dengan suara dan telapak tangan perempuan yang lebih lembut. Pertumbuhan perempuan lebih cepat daripada lelaki, mereka lebih cepat berbicara dan bahkan lebih cepat dewasa dari lelaki. Kemampuan paru-paru lelaki menghirup udara lebih besar/banyak dari perempuan dan denyut jantung perempuan lebih cepat dari lelaki”.

Quraish Shihab menuturkan bahwa pakar psikologi Amerika yang bernama Prof. Reek telah melakukan penelitian tentang perbedaan kejiwaan lelaki dan perempuan. Dalam penelitiannya ditemukan antara lain: (1) Lelaki biasanya merasa jemu untuk tinggal berlama-lama dengan kekasihnya sedangkan perempuan sebaliknya. Ia merasa bahagia saat berlama-lama dengan kekasihnya; (2) Lelaki lebih suka tampil dengan wajah yang sama setiap hari sedangkan perempuan ingin berpenampilan berbeda setiap harinya; (3) Kalimat yang ingin didengar oleh seorang perempuan dari lelakinya adalah “aku cinta padamu”, sedangkan kalimat yang ingin lelaki dengar adalah “aku bangga padamu”.²⁷ Dalam neurosains lelaki dan perempuan secara anatomi memiliki struktur otak yang berbeda. Perbedaan tersebut merupakan *sunnatullah*. Esensi dari perbedaan itu adalah untuk saling melengkapi.²⁸

Neurosains atau Ilmu saraf adalah bidang ilmu yang mempelajari sistem saraf atau sistem neuron. Area studi mencakup struktur, fungsi, sejarah evolusi, perkembangan, genetika, biokimia, farmakologi, informatika, perhitungan neurosains dan patologi sistem saraf. Awalnya neurosains merupakan cabang ilmu biologi, namun ilmu ini telah berkembang dan menarik berbagai jenis ilmu lain untuk memanfaatkan pendekatan ilmu saraf termasuk diantaranya adalah kognitif, neuropsikologi, ilmu komputer, statistika, fisika dan kedokteran.²⁹

Menurut Suyadi, yang dikutip oleh Muhammad Faiz, berdasarkan anatomis, bongkahan otak dapat dibagi menjadi otak besar (*cerebrum*) dan otak kecil (*cerebellum*), batang otak (*brain stem*) dan sistem limbik. Lebih lanjut, otak besar berkaitan dengan pembelajaran, dan otak kecil bertanggung jawab dalam proses koordinasi dan keseimbangan, batang otak mengatur denyut jantung serta proses pernapasan yang sangat penting bagi kehidupan dan sistem limbik lebih kepada pengaturan emosi dan memproses memori emosional.³⁰

²⁶ Shihab.

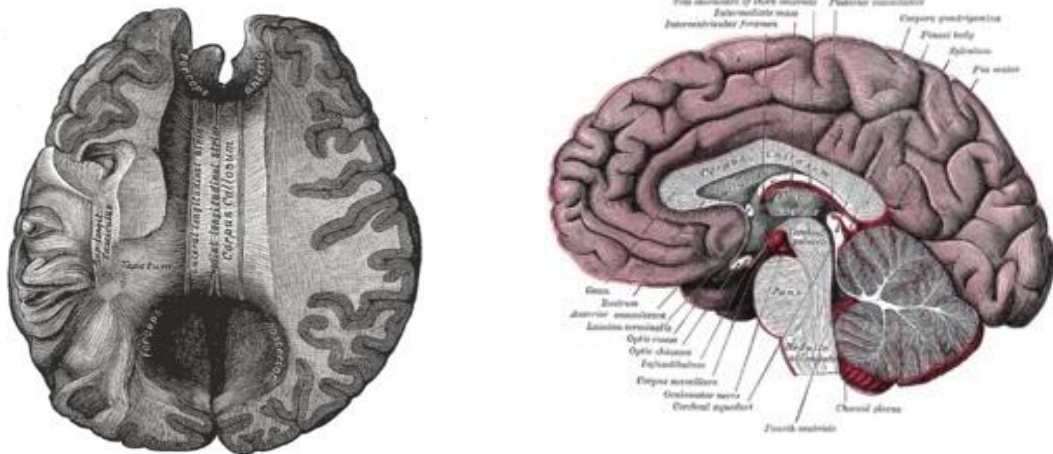
²⁷ Shihab.

²⁸ (Zaimatuz Zakiyah et al., 2021, p. 65)

²⁹ Wikipedia, “Ilmu Saraf,” Wikipedia, 2008, [https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_saraf#:text=Ilmu saraf](https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_saraf#:text=Ilmu%20saraf) (bahasa Inggris%3A neuroscience, neurosains dan patologi sistem saraf).

³⁰ Muhammad Faiz Rafdli and Suyadi, “Tafsir Ayat-Ayat Neurosains (‘Aql Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam),” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 145, <https://doi.org/134-152>.

Menurut Kaniaazalia³¹ terdapat beberapa perbedaan dalam beberapa bagian otak lelaki dan perempuan yang memengaruhi cara kerja otak mereka, yaitu: *Pertama*, terdapat perbedaan pada *Corpus Callosum*. Korpus kalosum adalah saluran saraf yang lebar dan tebal, yang terdiri dari seikat serat komisura yang pipih, di bawah korteks serebral di otak. Korpus kalosum membentang di sebagian fisura longitudinal, yang menghubungkan hemisfer serebral kiri dan kanan,



sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi di antara keduanya. Korpus kalosum adalah struktur materi putih terbesar di otak manusia, panjangnya sekitar 10 cm (3,9 in) dan terdiri dari 200-300 juta proyeksi akson.³²

Korpus kalosum merupakan bagian otak yang terlihat seperti pita tebal. Fungsi dari bagian otak ini adalah untuk menghubungkan dua sisi otak, yaitu otak bagian kiri dan otak bagian kanan. Hal ini menjadikan korpus kalosum sebagai jalur informasi dan komunikasi antara kedua sisi otak. Korpus kalosum merupakan jembatan penghubung antara otak kanan dan otak kiri dengan sistem limbik yang mengendalikan emosi, sehingga memungkinkan otak bekerja secara holistik.³³ Korpus kalosum bagaikan jembatan pita informasi, menghubungkan hemisfer bagian otak kiri dan kanan. Setiap hemisfer memiliki kekuatan dan kelemahan

y

Gambar 1

Corpus Callosum Dilihat Dari Atas

ungkinkan

Gambar 2

Corpus Callosum Terlihat Di
Tengah, Berwarna Abu Terang

matematika, dan analisis adalah beberapa contoh kemampuan yang dimiliki oleh otak kiri. Sementara itu, otak kanan lebih cenderung mempertimbangkan aspek etika, estetika, dan holistik. Kreativitas, intuisi, dan

³¹ Kaniaazalia, "Otak Laki Laki vs Otak Perempuan, Apa Bedanya?," Kumparan.com, 2022, <https://kumparan.com/kaniaazalia/otak-laki-laki-vs-otak-perempuan-apa-bedanya-1zMYfFM1HHA>.

³² Wikipedia, "Korpus Kalosum," Wikipedia, 2007, https://id.wikipedia.org/wiki/Korpus_kalosum.

³³ Nur Hidayah, "Neurosains Mengkaji Hadis: Perspektif Baru Dalam Memahami Peran Gender Dan Relasi Pasangan," *Musnad: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2024): 209.

imajinasi adalah beberapa contoh keunggulannya. Otak kiri dan kanan tidak bekerja secara terpisah. Korpus kalosum memungkinkan mereka untuk saling melengkapi dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Otak memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berubah. Jika salah satu belahan otak terganggu, belahan otak lainnya dapat mengambil alih fungsinya.³⁴

Sandra F. Witelson, profesor ilmu saraf di Universitas McMaster, yang dikutip oleh Kaniaazalia³⁵, menemukan dalam penelitiannya bahwa korpus kalosum perempuan $\pm 30\%$ lebih tebal daripada lelaki. Hal ini membuat perempuan cenderung membiarkan otak mereka bekerja pada saat yang bersamaan. Perempuan dapat membagi perhatiannya, sehingga tidak perlu membatasi diri pada topik pembicaraan atau aktivitas tertentu. Perempuan mampu mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus (*multitasking*) tanpa melakukan kesalahan, perempuan juga suka menatap lawan bicaranya ketika mengobrol. Sementara itu, pada lelaki dalam kondisi ini, masing-masing bagian otak bekerja secara terpisah, sehingga mereka harus fokus dan berkonsentrasi hanya untuk melakukan aktivitas atau berbicara. Menurut penuturan dr. Aisah Dahlan pada saluran youtube RUMIIL AL-HILYA lelaki tidak bisa menatap lawan bicaranya dalam waktu yang lama karena korpus kalosum mereka yang lebih tipis dibanding perempuan.³⁶

Dampak dari adanya korpus kalosum perempuan yang lebih tebal adalah sering salah dalam menunjukkan arah dan membaca peta, hanya sekitar $\pm 12\%$ perempuan yang memiliki kemampuan membaca peta. Sedangkan dampak korpus kalosum lelaki yang lebih tipis membuat kemampuan pendengaran mereka menurun saat berkonsentrasi dan fokus pada satu aktivitas.³⁷ Struktur otak perempuan yang unik, dengan korpus kalosum yang lebih tebal dan penyebaran pusat bahasa yang lebih luas, memberikan mereka keunggulan dalam *multitasking* dan kemampuan berbicara yang lebih lancar. Hal ini memungkinkan perempuan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.³⁸ Menurut dr. Aisyah Dahlan, rata-rata perempuan berbicara 20.000 kata per hari, sedangkan lelaki hanya 7.000 kata. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perempuan lebih ekspresif dan lebih aktif dalam berkomunikasi dibandingkan lelaki.³⁹

Kedua, Perbedaan lainnya dalam struktur otak adalah pada bagian *Hypothalamus*. Hipotalamus adalah bagian dari otak yang terdiri dari sejumlah

³⁴ Pratiwi Uly Romadhoni and Nadila Putri Pramesti, "Neurosains Otak Dalam Psikologi Keluarga: Gender Dan Implikasi Sehari-Hari," *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi (USDB)* 2, no. 1 (2024): 384.

³⁵ Kaniaazalia, "Otak Laki Laki vs Otak Perempuan, Apa Bedanya?"

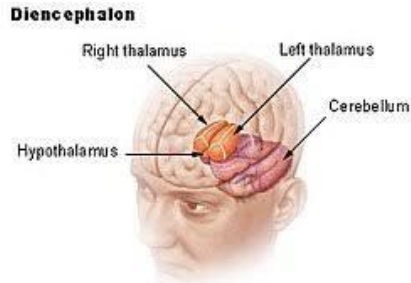
³⁶ Rumiil Al-Hilya, *Kajian Ilmiah Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan Dr Aisyah Dahlan* (Indonesia: www.youtube.com, 2016), <https://www.youtube.com/watch?v=cJgoGmRL5vs>.

³⁷ Al-Hilya.

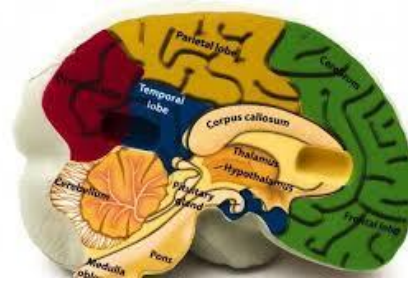
³⁸ Romadhoni and Pramesti, "Neurosains Otak Dalam Psikologi Keluarga: Gender Dan Implikasi Sehari-Hari."

³⁹ Al-Hilya, *Kajian Ilmiah Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan Dr Aisyah Dahlan*.

nukleus yaitu kelompok neuron yang menjalankan fungsi vital yang sangat peka terhadap steroid dan glukokortikoid, glukosa dan suhu.⁴⁰



Gambar 3
Hypothalamus Dilihat Dari Depan



Gambar 4
Hypothalamus Dilihat Dari Samping

Hipotalamus merupakan bagian otak yang terletak di bagian ventral otak, di atas kelenjar pituitari, dan di bawah talamus. Hipotalamus berfungsi dalam merespon berbagai stimulus, sistem hormonal, dan saraf otonom yang dapat memengaruhi pengaturan asupan makan, suhu tubuh, rasa haus, respons emosi dan perilaku mengenai kehidupan lainnya.⁴¹ Ukuran hipotalamus lelaki dua setengah kali lebih besar dari hipotalamus perempuan. Diantara fungsi utama hipotalamus adalah *pertama*, pusat menjaga keamanan; *kedua*, pusat lapar dan haus; *ketiga*, pusat nafsu birahi.⁴² Karena salah satu fungsi utama dari hipotalamus adalah menjaga keamanan, maka secara naluri alamiah sejak kecil bawah sadar lelaki sudah memiliki tanggung jawab menjaga keamanan ibu atau saudara perempuannya dan setelah menikah dia juga akan menjaga keamanan istri dan anak perempuannya. Karenanya, saat lelaki, baik dia sebagai anak, suami maupun sebagai ayah, dikatakan kepadanya bahwa dia tidak bertanggung jawab dan hal ini dilakukan secara terus-menerus, maka hipotalamusnya akan mengkerut yang dampak negatifnya mengakibatkan terjadinya penyimpangan orientasi seksual pada lelaki tersebut.⁴³

C. Analisis Kata *Qawwam* Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Korelasinya dengan Neurosains

Pada dasarnya setiap manusia memiliki jiwa kepemimpinan dan berpotensi untuk menjadi pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun pemimpin bagi orang

⁴⁰ Wikipedia, "Hipotalamus," Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotalamus>.

⁴¹ Kaniaazalia, "Otak Laki Laki vs Otak Perempuan, Apa Bedanya?"

⁴² RTQ TV, *Dr Aisyah Dahlan (Part 8) Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan* (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=Bcx8QscNLNU>.

⁴³ Draisahdahan, *Perbedaan Persepsi Pria & Wanita - Dr. Aisah Dahlan, CHT., CM.NLP* (Indonesia: www.youtube.com, 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=s-afqGPHFys>.

lain⁴⁴ terutama dalam rumah tangga. Dalam hadits Shahih Bukhari nomor 2554⁴⁵ dan hadits Shahih Bukhari nomor 5188⁴⁶ dengan redaksi yang serupa Rasulullah SAW menyebutkan bahwa setiap individu merupakan seorang pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang penguasa akan dimintai pertanggungjawaban atas kekuasaannya, seorang suami akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya dan seorang istri akan dimintai pertanggungjawaban atas rumah tangganya bersama suami dan anak-anaknya.

Dalam tafsir al-Mishbah, pada penafsiran QS. 4 ayat 34, secara jelas Allah telah menetapkan suami menjadi pemimpin dalam rumah tangga. Ketetapan tersebut ditunjukkan dengan pemilihan kata *qawwam* yang seakar dengan kata *qama*, yaitu melaksanakan (tugas) dengan sempurna. Salah satu perintah ibadah yang menggunakan akar kata *qama* adalah shalat (وأقيموا الصلاة). Shalat harus dilaksanakan dengan sempurna, memenuhi segala syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Ketika shalat dilaksanakan dengan sempurna maka shalat itu akan benar-benar menjaga pelakunya agar terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar (إن الصلاة تنهي عن الفحشاء والمنكر). Sama halnya dengan kehidupan rumah tangga. Rumah tangga akan berhasil mendapatkan ketentraman (سكينة), penuh cinta (مودّة) dan kasih (رحمة) apabila sang suami benar-benar telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam rumah tangga dengan sempurna, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan sunnah.

Anugerah tersebut dibenarkan secara neurosains, karena lelaki memiliki naluri alamiah untuk menjaga dan melindungi istri dan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh bentuk hipotalamus pada struktur otak lelaki lebih besar dua setengah kali dari hipotalamus pada struktur otak perempuan. Kelebihan yang diberikan oleh Allah yang diberikan pada sosok lelaki adalah bukan untuk mengunggulkan mereka melebihi kaum perempuan, bukan pula untuk mengalahkan mereka.⁴⁷ Kaum lelaki memiliki keunggulan dibanding kaum perempuan dan perempuan juga memiliki keunggulan dibanding kaum lelaki. Karena bukan hanya kaum lelaki yang unggul melebihi perempuan pada ukuran hipotalamusnya, kaum perempuan pun diberi kelebihan oleh Allah pada korpus kalosumnya yang lebih tebal. Struktur anatomi otak pada perempuan membantunya menunaikan tugas utamanya sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya dan struktur otak pada lelaki membantunya menunaikan tugas utamanya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁴⁴ Agnes Setyowati, "Pemimpin Seperti Apa Yang Kita Cari?," Kompas.com, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/27/152519365/pemimpin-seperti-apa-yang-kita-cari?page=all>.

⁴⁵ Ahmad bin Ali Al-Asqalani, *Fathu Al-Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari* (Kairo: Maktabah al-Kuliyat al-Azhariyah, 1978), 178.

⁴⁶ Al-Asqalani, *Fathu Al-Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari*.

⁴⁷ Abu al-Qasim Mahmud bin Umar Al-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf*, ed. Khalil Ma'mun, Ketiga (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), 234.

Menurut Qurasih Shihab, kepemimpinan seorang suami dalam rumah tangga yang diinginkan oleh Al-Qur'an adalah kepemimpinan yang dilaksanakan dengan sempurna, penuh tanggung jawab dan dilakukan terus-menerus, bukan kepemimpinan dengan otoritas yang kaku apalagi kasar. Dalam surat an-Nisa' ayat 19 terdapat perintah kepada para suami untuk melaksanakan tanggung jawabnya selaku kepala rumah tangga dengan cara yang makruf (وعاشروهنّ بالمعروف). Selain memberikan mahar, yang termasuk makruf dalam konteks ayat ini, menurut Wahbah Zuhaili adalah memberikan nafkah.⁴⁸ Nafkah merupakan kebutuhan primer seorang istri yang harus dipenuhi oleh suami. Nafkah meliputi nafkah lahir; sandang, pangan dan papan dan nafkah batin; perhatian. Selain kebutuhan primer, suami juga harus memenuhi kebutuhan sekunder istri, berupa kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan.

Kepemimpinan yang dianugerahkan Allah kepada suami tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang, setiap permasalahan dalam rumah tangga harus diselesaikan dengan cara musyawarah. Bahkan ketika tidak menemukan titik temu dalam musyawarah yang membuat seorang istri *nusyuz*, suami masih diberikan tuntunan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan demi mempertahankan keutuhan rumah tangganya.⁴⁹ Rasulullah pun telah dengan jelas memberikan nasihat kepada para suami agar memperlakukan istrinya dengan baik, tidak dengan cara yang kasar namun juga tidak dibiarkan sehingga membuatnya berpotensi membuat banyak kesalahan.⁵⁰

Hal ini menunjukkan bahwa anugerah *qawwam* untuk para suami bukanlah merupakan *privillage* sehingga membuatnya semena-mena dalam ber*mu'asyarah*. *Qawwam* merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dengan cara yang makruf. Dari sini jelas bahwa term *qawwam* dalam QS. An-Nisa' ayat 34 bukanlah dalil yang membenarkan adanya patriarki dalam rumah tangga.

Kesimpulan

Anugerah suami sebagai *qawwam* dalam rumah tangga dibenarkan oleh neurosains: ilmu yang mempelajari tentang struktur otak manusia. Dalam neurosains ditemukan bahwa ukuran hipotalamus pada otak lelaki 2,5 kali lebih besar dari hipotalamus pada otak perempuan. Diantara fungsi utama hipotalamus adalah menjaga keamanan dan salah satu keamanan yang menjadi tanggung jawab suami adalah keamanan ekonomi atau dikenal dengan istilah nafkah.

Adanya budaya patriarki dalam rumah tangga tidak dibenarkan baik dalam Al-Qur'an maupun secara neurosains. Kepemimpinan yang diinginkan oleh Al-Qur'an adalah kepemimpinan yang makruf; yang mendidik, membina, menjaga, mengayomi,

⁴⁸ Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Akidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*.

⁴⁹ Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*.

⁵⁰ Zaki Al-Din Abd Al-Adzim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Kedua (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 468.

membela, memenuhi kebutuhan dan menggenggam tangan istri dan keluarganya. Secara neurosains baik lelaki maupun perempuan sama-sama memiliki kelebihan yang berbeda pada struktur otaknya. Struktur otak lelaki membuat lelaki secara naluri alamiah memiliki kecenderungan untuk menjaga keluarga perempuannya, dan sebaliknya perempuan lebih suka dijaga daripada menjaga. Hal ini timbul karena adanya perbedaan struktur otak pada lelaki dan perempuan.

Penelitian lanjutan amat sangat disarankan untuk mengkaji tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab lelaki dalam tafsir-tafsir Al-Qur'an yang berbeda untuk menggali lebih dalam tentang tugas qawwam bagi seorang lelaki yang menjadi kepala rumah tangga dalam mendidik keluarganya, terutama anak-anaknya, untuk menanggulangi fenomena fatherless yang tinggi di negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdulbaqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*. Kairo: Dar El-Hadith, 2007.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Edited by Kh Zainal Abidin Munawwir Kh. Ali Ma'sum. 4th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf. *Bahr Al-Muhith*. Beirut: Dar el-Risalah el-Ilmiah, 2015.
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali. *Fathu Al-Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari*. Kairo: Maktabah al-Kuliyat al-Azhariyah, 1978.
- Al-Baidhawi, Abu al-Khair Abdullah bin Umar. *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Ta'wil*. Beirut: Dar Ehia' Al-Tourath Al-Arabi, 1997.
- Al-Hilya, Rumiil. *Kajian Ilmiah Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan Dr Aisyah Dahlan*. Indonesai: www.youtube.com, 2016. <https://www.youtube.com/watch?v=cJgoGmRL5vs>.
- Al-Mundziri, Zaki Al-Din Abd Al-Adzim. *Ringkasan Shahih Muslim*. Kedua. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013.
- Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Mahasin Al-Takwil*. Edited by Muhmmad Basil Uyun Al-Sud. Kedua. Beirut: Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2002.
- Al-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul*. Edited by Ahmad Abdulshafi. Kedua. Beirut: Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2020.
- Al-Tabarsi, Abu Ali al-Fadhil bin Hasan. *Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Pertama. Beirut: Dar al-Ulum, 2006.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud bin Umar. *Al-Kasysyaf*. Edited by Khalil Ma'mun. Ketiga. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- Draisahdahan. *Perbedaan Persepsi Pria & Wanita - Dr. Aisah Dahlan, CHt.,*

- CM.NLP*. Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=s-afqGPHFys), 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=s-afqGPHFys>.
- Fitriyani, Ika Nur. “Kader Di Sumenep Meninggal Akibat KDRT, Fatayat NU Jatim Beri Pernyataan Tegas.” *NU Online Jatim*, 2024. <https://jatim.nu.or.id/metropolis/kader-di-sumenep-meninggal-akibat-kdrt-fatayat-nu-jatim-beri-pernyataan-tegas-ZgpXv>.
- Hidayah, Nur. “Neurosains Mengkaji Hadis: Perspektif Baru Dalam Memahami Peran Gender Dan Relasi Pasangan.” *Musnad: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2024): 192–215.
- Kaniaazalia. “Otak Laki Laki vs Otak Perempuan, Apa Bedanya?” *Kumparan.com*, 2022. <https://kumparan.com/kaniaazalia/otak-laki-laki-vs-otak-perempuan-apa-bedanya-1zMYfFM1HHA>.
- Mahardika, Gita Rama. “Belenggu Budaya Patriarki Terhadap Kesetaraan Gender Di Indonesia.” *ITS Online*, 2020. <https://www.its.ac.id/news/2020/04/22/belenggu-budaya-patriarki-terhadap-kesetaraan-gender-di-indonesia/>.
- Mohd, Robiatul Adawiyah, Norzulaili Mohd Ghazali, Nor Azila Nor, and Firdaus Mukhtar. “The Ideology of Equality between Men and Women Based on the Perspectives of Naql and Neuroscience.” *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 25, no. 1 (2023): 291–326. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no1.10>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Pertama. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Nasruloh, Mochamad Nadif, and Taufiq Hidayat. “Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur’an Dan Kesetaraan Gender).” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 13, no. 1 (2022): 139–58. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v13i1.14325>.
- Pangestika, Adinda Pasya, Santi Esterlita Purnamasari, and Aditya Putra Kurniawan. “Hubungan Antara Persepsi Budaya Patriarki Dengan Perilaku Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Pada Laki-Laki Dewasa Awal.” *Psikosains* 16, no. 2 (2021): 137–48. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i2.4578>.
- Pangestuti, Rindiyani. “Dialektika Konflik Emansipasi Wanita Dalam Eksplanasi Al-Qur’an Dan Neurosains.” *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 4, no. 1 (2023): 35–48. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i1.137>.
- Qomariah, Dede Nurul. “Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga.” *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2019): 52–58. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1601>.
- Rafli, Muhammad Faiz, and Suyadi. “Tafsir Ayat-Ayat Neurosains (‘Aql Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam).” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 138–52. <https://doi.org/134-152>.

- Romadhoni, Pratiwi Uly, and Nadila Putri Pramesti. "Neurosains Otak Dalam Psikologi Keluarga: Gender Dan Implikasi Sehari-Hari." *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi (USDB)* 2, no. 1 (2024): 378–88.
- Setyowati, Agnes. "Pemimpin Seperti Apa Yang Kita Cari?" Kompas.com, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/27/152519365/pemimpin-seperti-apa-yang-kita-cari?page=all>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Keempat. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. XIX. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Pertama. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- SIMFONI-PPA. "Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi Tahun 2024." KEMENPPPA, 2024. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- TV, RTQ. *Dr Aisyah Dahlan (Part 8) Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan*. Indonesia: www.youtube.com, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Bcx8QscNLNU>.
- Wikipedia. "Hipotalamus." Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotalamus>.
- . "Ilmu Saraf." Wikipedia, 2008. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_saraf::text=Ilmu saraf \(bahasa Inggris%3A neuroscience,neurosains dan patologi sistem saraf](https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_saraf::text=Ilmu%20saraf%20(bahasa%20Inggris%3A%20neuroscience,neurosains%20dan%20patologi%20sistem%20saraf)).
- . "Korpus Kalosum." Wikipedia, 2007. https://id.wikipedia.org/wiki/Korpus_kalosum.
- Zakiyah, Zaimatuz, Afdhal Fikri Mirma, M. Nur Pahlevi, and Nasiruddin. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Diferensiasi Otak Laki-Laki Dan Perempuan (Studi Perspektif Neurosains)." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2021): 60–83. <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2868>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Ketiga. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Akidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Sepuluh. Damaskus: Dar El-Fikr, 2009.